

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Team Assisted Individualization* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

*Rizzaludin¹, Sumiyati²

^{1,2}STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: rizzaludinaziz@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-21 || Accepted: 2024-10-11 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-21 || Diterima: 2024-10-11 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

This research is a type of experimental research which aims to determine the effect of the cooperative team assisted individualization (TAI) learning model on increasing the learning achievement of class VIII students at SMPN 5 Dompu in social studies subjects for the 2023/2024 school year. The population in this study was all students in class VIII of SMPN 5 Dompu in social studies subjects for the 2023/2024 academic year, totaling 28 people. Because the population was less than 100, the entire population was used as the research sample. In this research, the data analysis used is descriptive analysis. From the results of data analysis and discussion, it can be concluded that there is an influence of the cooperative team assisted individualization (TAI) learning model on increasing the learning achievement of class VIII students at SMPN 5 Dompu in social studies subjects for the 2023/2024 school year. The population in this study were all class VIII students at SMPN 5 Dompu in social studies subjects for the 2023/2024 academic year. This is indicated by the calculated r value being greater than r_{table} ($r_{calculated} \geq r_{table} = 0.617 \geq 0.374$) with the category level of influence being very strong.

Keywords: *Cooperative; Team Assisted Individualization; Learning Achievement.*

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperative team assisted individualization (TAI) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Dompu pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 5 Dompu pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Langkah-langkah dalam menganalisis data: 1. Pengumpulan data 2. Pengolahan data 3. Perhitungan statistic deskriptif 4. Analisis perbedaan 5. Uji korelasi. Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperative team assisted individualization (TAI) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Dompu pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 5 Dompu pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,617 \geq 0,374$) dengan tingkat kategori pengaruhnya sangat kuat.

Kata kunci: *Cooperative; Team Assisted Individualization; Prestasi Belajar.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui proses pendidikan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik dapat ditingkatkan. Maka dari itu bidang pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah, masyarakat umum, para pengelola pendidikan lebih khususnya tenaga pendidik (guru). Guru memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena demikian, guru harus benar-benar mampu menguasai materi, media serta model pembelajaran yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya, 2009:21 mengatakan bahwa: beberapa peran seorang guru adalah guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang harus diterapkan oleh guru harus mempertimbangkan adanya hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa maupun siswa dengan teman sejawat. Dalam interaksi tersebut guru berperan sebagai pengajar atau motivator dan fasilitator dalam belajar. Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu proses pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran yang seperti ini sangat disenangi oleh peserta didik. Sebab, mereka secara aktif diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan, saling tukar pikiran dengan teman sejawat sehingga dapat memperoleh informasi (materi) pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru saja.

Pembelajaran aktif sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, berhubung peserta didik baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah tidak terlepas dari beragam persoalan sosial. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, peserta didik dapat menjadikan lingkungan sosial sebagai sumber belajar maupun teman diskusi sehingga kemampuan mereka untuk memahami materi yang berkaitan dengan ilmu sosial dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS masih berlangsung satu arah. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya: (1) Murid terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, (2) Murid jarang diberi kesempatan dalam menyampaikan pendapat, (3) guru kurang merangsang kemampuan berfikir murid dan bersifat monoton dalam menyajikan materi, (4) Murid kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Secara umum kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi murid dan portofolio hasil belajar murid yang dimiliki oleh guru selama mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III yaitu, 6 murid (33,33%) yang tuntas dan 22 murid (66,67%) yang tidak tuntas. Nilai rata-rata 64,16 yang kurang dari standar kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan sekolah yakni 6,5.

Beragam permasalahan yang dipaparkan di atas harus diselesaikan oleh guru dengan cara menerapkan model pembelajaran yang efektif agar capaian tujuan pembelajaran dapat terwujud. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan oleh guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran Cooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI). Pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) adalah metode pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Arwadi, 2006: 6). Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam kelompok serta dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diharapkan peserta didik mencapai suatu hasil belajar yang maksimal pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Beberapa penelitian telah menunjukkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI, diantaranya jurnal nalar pendidikan oleh Muhammad Basri (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia dan tatanama senyawa. Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran cooperative team assisted individualization (TAI) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Dompu pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2023/2024.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Dompu Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang terdiri dari pemberian pre-test dan post-test. Dalam rancangan penelitian ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran kedua kalinya (Suryabrata, 2011: 100). Rancangan ini dapat disajikan pada tabel berikut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi dan pemberian tes. Data yang diperoleh ialah data primer yang bersumber dari siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Dompu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Tabel 1. Rancangan eksperimen model *One Group Pre-test-Posstest Design*

Data Awal (Pre Test)	Perlakuan	Data Akhir (Post Test)
Ya	<i>Cooperative Tipe Team Assisted Individualization</i>	Ya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan deskripsikan tentang data hasil pelaksanaan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *kooperative team assisted individualization* terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Dompu pada mata pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2023/2024. Data penelitian ini adalah data kualitatif yang ditransformasikan berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan menjadi data kuantitatif, yakni satu, dua tiga dan empat. Data ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif. Sampel dalam penelitian adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Dompu yang terdiri dari satu kelas sebanyak 28 orang. Adapun rincian pelaksanaan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Prestasi Belajar

a. Data *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat prestasi belajar peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran *kooperative team assisted individualization* (TAI). Data hasil *pre-test* secara ringkasnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil *Pre-Test* Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Dompu

Keterangan	Hasil
Nilai rata-rata	60,16
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM	6
Jumlah peserta didik yang tidak memenuhi KKM	22

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif **Team Assisted Individualization** (TAI), prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditentukan adalah 65, dan dari total 31 peserta didik yang mengikuti *pre-test*, sebanyak 22 orang siswa belum mencapai nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mencapai standar yang diharapkan, dengan hanya 6 siswa yang mampu memenuhi KKM. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas pada *pre-test* adalah 60,16, yang berada di bawah ambang batas kelulusan. Lebih lanjut, distribusi nilai yang dicapai peserta didik pada *pre-test* memperlihatkan rentang yang cukup lebar. Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 45. Variasi ini mencerminkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman dan penguasaan materi di antara peserta didik. Rendahnya pencapaian nilai *pre-test* sebagian besar siswa ini menjadi indikasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sebelum model TAI belum memberikan dampak yang optimal dalam membantu siswa mencapai target KKM. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik masih memerlukan bantuan dalam memahami materi yang diajarkan. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM cukup signifikan, yaitu 22 dari 31 siswa, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individu siswa secara maksimal. Dengan hasil *pre-test* yang menunjukkan rata-rata nilai sebesar 60,16, terlihat bahwa sebagian

besar siswa masih jauh dari target kelulusan, sehingga penting untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung kebutuhan individu siswa, seperti model TAI. Model pembelajaran kooperatif TAI diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memberikan dukungan individual melalui kerja kelompok yang terstruktur. Metode ini memungkinkan siswa yang lebih lemah untuk mendapatkan bimbingan dari rekan-rekannya yang lebih unggul dalam pemahaman materi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas pada tes berikutnya. Implementasi model ini diharapkan dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

b. Data Hasil *Post Test*

Post test dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran *kooperative team assisted individualization* (TAI). Ringkasan data hasil *post-test* dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil *Post-Test* Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Dompu

Keterangan	Hasil
Nilai rata-rata	74,06
Nilai tertinggi	97
Nilai terendah	67
Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM	28
Jumlah peserta didik yang tidak memenuhi KKM	0

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan sebanyak 28 orang yang mengikuti *post test* semuanya telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai peserta didik pada saat *post test* ini sebesar 74,06 dan nilai tertinggi maupun nilai terendah yang mampu dicapai peserta didik masing-masing sebesar 97 dan 67.

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Dompu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun pelajaran 2023/2024. Terdapat dua hipotesis yang diuji, yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran TAI terhadap peningkatan prestasi belajar, dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh dari model pembelajaran TAI terhadap peningkatan prestasi belajar. Pengujian hipotesis ini penting untuk menentukan apakah model pembelajaran TAI secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik atau tidak. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi, di mana nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel untuk jumlah sampel (N) sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,617, yang lebih besar dari r tabel ($0,617 \geq 0,374$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran TAI dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran TAI memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas VIII SMPN 5 Dompu.

Penolakan hipotesis nol (H_o) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif TAI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh hasil perhitungan statistik. Model ini memberikan dukungan individual kepada siswa melalui pendekatan kelompok, yang memungkinkan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan saling membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan

ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI adalah metode yang efektif untuk diterapkan di kelas, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Penggunaan TAI tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama dan komunikasi. Dengan bukti empiris yang kuat, penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran TAI secara lebih luas di berbagai sekolah dan mata pelajaran, serta menyarankan adanya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mendukung efektivitas model pembelajaran ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Dompu pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu $0,617 \geq 0,374$. Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara penerapan model pembelajaran TAI dengan prestasi belajar siswa. Penggunaan model TAI memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif, namun tetap dengan perhatian individual, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Kekuatan pengaruh model pembelajaran TAI terhadap prestasi belajar siswa juga ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,617, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara penerapan model tersebut dengan peningkatan prestasi belajar. Selain itu, bukti konkret lainnya terlihat dari hasil pre-test dan post-test peserta didik. Pada saat pre-test, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 60,16, namun setelah penerapan model TAI, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,06 pada post-test. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa model TAI efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran TAI terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran individual secara seimbang. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan demikian, TAI dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas model TAI, seperti motivasi siswa, peran guru, dan kondisi kelas. Variasi dalam mata pelajaran atau jenjang pendidikan juga dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai dampak model ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model TAI di SMPN 5 Dompu merupakan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. Implementasi model ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *kooperative team assisted individualization* (TAI) memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Dompu pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $\geq r$ tabel = $0,617 \geq 0,374$) dengan tingkat kategori pengaruhnya sangat kuat. Penerapan model TAI tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif. Siswa dapat saling membantu dalam memahami materi, berlatih keterampilan sosial, serta membangun rasa percaya diri dalam

berpartisipasi aktif di dalam kelas. Oleh karena itu, disarankan agar model TAI diimplementasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di SMPN 5 Dompu serta di sekolah-sekolah lain untuk memaksimalkan potensi belajar siswa.

B. Saran

Dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas, diharapkan kepada pendidik agar mengikutsertakan peserta didik untuk selalu aktif mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya sehingga penguasaan mereka terhadap materi yang dipelajari dapat ditingkatkan. Dorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang materi pelajaran. Metode ini dapat membantu mereka berbagi perspektif dan saling memberikan pemahaman yang lebih dalam. Terapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang menantang siswa untuk mencari solusi terhadap masalah nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama Hanief, Nanda. dkk. (2017). Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Arikunto, Suharsimi, (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi. Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyanto, A. K, (2016). SINTAKS 45. Metode Pembelajaran. Dalam *Student Centered. Learning (SCL)*. Jakarta: UMM Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk.(2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika.
- Haerawati, Zainal, dkk. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iv upt sd negeri 63 pinrang. *Global Journal Basic Education*, 1(4),2762-1436. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjp/article/view/187/82>
- Hobri. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember. Center for Society Studies (CSS)
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2012). *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar*. Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Noer. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Suryamedia Mulyatiningsih.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. . (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.283>
- Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.243>
- Riduan, (2010), *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Rizaluddin, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.131>
- Rizzaludin, R., Hidayat, H., Idhar, I., Srirahmawati, I., & Yusnarti, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.413>
- Rusman, (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta: Prenada Media
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT. Rosda Karya
- Sarwono. Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta. :Graha Ilmu
- Setiawan, D., Aziz, S. A., & Hilman, C. (2022). Pengembangan Social dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>
- Supriyaddin, S., Hasan, H., Budiman, B., & Rahman, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.432>